



Tersedia Online di <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS>
Print - 2776-3072, Online - 2776-3064

Tata Kelola Manajemen Keuangan pada Usaha Travel Syariah

Luqman Hakim^{1*}, Diana Hasan¹, Hera Oktadiana², Muhammad Fahmi¹

Universitas Muhammadiyah Jakarta², Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat
Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419, Indonesia

James Cook University³, 1 James Cook Dr, Douglas QLD 4814, Australia

*Luqman.hakim@umj.ac.id

Article history	
Received	: 13/10/2025
Received in revised form	: 14/10/2025
Accepted	: 19/11/2025

Abstract: *This community service program aims to strengthen the financial management governance of PT Radisha Travel as a Sharia-based travel enterprise. The partner's key problems include irregular financial recording, suboptimal cash-flow management, and the absence of separation between personal and business finances. The program applied several methods, including needs assessment, financial management mentoring, training in basic accounting practices, and preparation of financial reports aligned with Sharia principles and applicable accounting standards. The results indicate significant improvement, with the partner achieving a 70% increase in transaction-recording accuracy, 65% improvement in monthly financial reporting, and 75% enhancement in cash-flow planning and evaluation, evidenced by consistent monthly reports and the implementation of personal–business financial separation. The application of Sharia financial principles further strengthened the enterprise's identity as a Sharia travel business. Overall, this program contributed to improving the professionalism, sustainability, and customer trust of PT Radisha Travel.*

Keywords: *Financial Governance, Sharia Travel, Business Sustainability*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas tata kelola manajemen keuangan pada PT. Radisha Travel sebagai usaha travel syariah. Permasalahan utama mitra meliputi pencatatan keuangan yang belum teratur, pengelolaan arus kas yang kurang optimal, serta belum adanya pemisahan keuangan pribadi dan perusahaan. Pendekatan yang digunakan mencakup analisis situasi mitra, pendampingan manajemen keuangan, pelatihan pencatatan akuntansi sederhana, serta penyusunan laporan keuangan berbasis prinsip syariah. Hasil program menunjukkan peningkatan kemampuan mitra sebesar 70% dalam ketepatan pencatatan transaksi, 65% dalam penyusunan laporan keuangan bulanan, serta 75% dalam perencanaan dan evaluasi arus kas, ditandai dengan rutinya laporan bulanan dan penerapan pemisahan keuangan pribadi–usaha. Penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan juga memperkuat identitas usaha sebagai travel syariah. Program ini berkontribusi langsung pada peningkatan profesionalisme dan keberlanjutan usaha PT. Radisha Travel.

Kata Kunci : Tata Kelola Keuangan, Travel syariah, Keberlanjutan Usaha

PENDAHULUAN

Pariwisata syariah merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat dalam satu dekade terakhir seiring meningkatnya kesadaran masyarakat muslim untuk menjalankan aktivitas perjalanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, khususnya pada layanan perjalanan ibadah seperti umrah dan haji (Battour & Ismail, 2016). Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri pariwisata halal dan travel syariah, baik dari sisi permintaan pasar maupun dukungan kebijakan pemerintah (Untari et al., 2021). Peringkat pertama Indonesia dalam Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019 semakin memperkuat posisi negara ini sebagai pusat destinasi wisata halal dunia. Secara global, potensi pariwisata halal juga sangat besar dengan jumlah populasi muslim mencapai 1,57 miliar dan tren pertumbuhan pengeluaran wisatawan muslim yang mencapai USD 126 miliar pada tahun 2011, melampaui kontribusi wisatawan dari Amerika Serikat, Jerman, dan Cina (Pranandari et al., 2023). Proyeksi UNWTO memperkirakan wisatawan Timur Tengah mencapai 69 juta pada 2020 dengan pertumbuhan tertinggi 6,7% sejak 1995, sementara kawasan Asia Timur, Asia Pasifik, dan Afrika juga mencatat pertumbuhan lebih dari 5%, menunjukkan peluang pasar yang sangat besar (Aini, 2024). Dengan potensi tersebut, sektor pariwisata Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal maupun memperluas ruang usaha bagi penyedia layanan travel syariah (Ruiz-Muñoz et al., 2025). Selain itu pengembangan obyek wisata juga memiliki dampak positif, dibutuhkan adanya penguatan potensi tempat wisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat lokal. Dengan demikian, pengembangan potensi tempat wisata tersebut, tidak hanya dapat dinikmati oleh wisatawan, tetapi juga dapat mendorong dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Satibi et al., 2022).

Namun demikian, potensi besar tersebut juga diiringi tantangan signifikan yang harus dihadapi pelaku usaha travel syariah (Rasul, 2019). Industri travel sangat rentan terhadap perubahan situasi politik, fluktuasi regulasi perjalanan ibadah, kondisi alam, dinamika ekonomi global, serta tingginya tingkat persaingan antar penyedia jasa (Aini, 2024). Selain tantangan eksternal, pelaku usaha juga menghadapi tantangan internal seperti minimnya kapasitas manajerial, lemahnya

tata kelola keuangan (Anggraeni, 2016), serta rendahnya literasi digital dimana pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memerlukan suatu strategi dalam proses pemasarannya. untuk meningkatkan daya saing serta mengembangkan suatu usaha diperlukan digital marketing agar mempunyai ciri dan bisa dikenal lebih luas oleh konsumen (Yulinda et al., 2023) pendapat lain menjelaskan juga bahwa marketing digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian (Feriady et al., 2024)

Dalam perspektif akademis, tata kelola perusahaan (corporate governance) dipahami sebagai sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan memastikan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dalam setiap proses bisnis (Awvada et al., 2025). Penelitian Santoso & Herlina (2022) menegaskan bahwa tata kelola dan pengelolaan keuangan yang baik terbukti menjadi faktor kunci bagi UMKM untuk bertahan dalam masa resesi karena membantu pelaku usaha melakukan analisis risiko, menjaga stabilitas arus kas, serta mengambil keputusan strategis berbasis data. (Zaenuri et al., 2021)

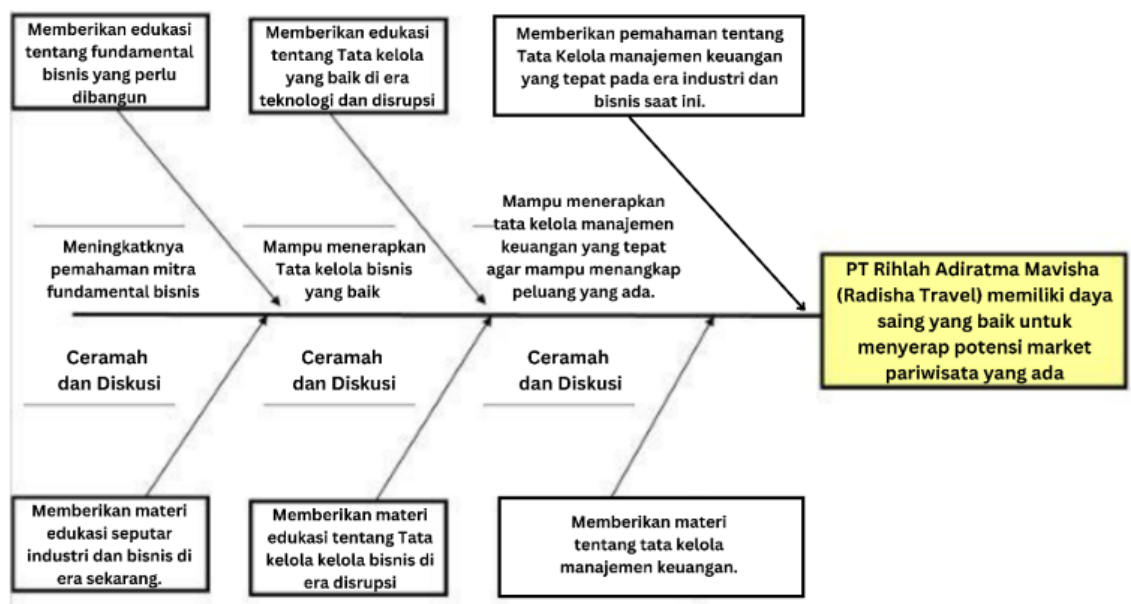
Dalam konteks ini, mitra kegiatan pengabdian yaitu PT. Radisha Travel merupakan salah satu usaha travel syariah skala menengah yang menyediakan layanan wisata halal dan perjalanan religi. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa PT. Radisha Travel memiliki potensi pengembangan usaha yang besar, namun masih menghadapi berbagai permasalahan tata kelola keuangan. Sistem pencatatan keuangan mitra masih bersifat manual, tidak konsisten, dan belum memenuhi standar akuntansi dasar, sehingga menyulitkan perusahaan dalam melakukan evaluasi kinerja serta perencanaan keuangan. Di sisi lain, pencampuran antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan operasional perusahaan menimbulkan ketidakjelasan dalam menghitung keuntungan, arus kas, dan beban operasional. Permasalahan bahwa banyak usaha travel syariah skala kecil–menengah belum memiliki pemahaman memadai mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan (Sandi & Burhany, 2020). Selain itu, PT. Radisha Travel belum memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan periodik seperti laporan laba rugi, neraca sederhana, dan laporan arus kas yang penting bagi pengambilan keputusan strategis serta evaluasi kinerja usaha. Di sisi lain, sebagai travel syariah, mitra memiliki kewajiban moral untuk menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, baik dalam tata cara pencatatan

maupun pengelolaan dana pelanggan. Prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, transparansi, serta larangan terhadap riba, gharar, dan maisir (Samsudin & Setianingrum, 2025). belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik keuangan perusahaan. Belum adanya standar operasional prosedur (SOP) keuangan dan minimnya pengendalian internal juga meningkatkan risiko kesalahan pencatatan serta melemahkan profesionalisme dan akuntabilitas perusahaan.

Keberadaan permasalahan tersebut menyebabkan PT. Radisha Travel belum dapat memanfaatkan potensi pertumbuhan industri travel syariah secara optimal. Lemahnya tata kelola keuangan dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan pelanggan, terutama dalam industri yang menuntut tingkat akuntabilitas tinggi seperti perjalanan ibadah (Awvada et al., 2025). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis peningkatan kapasitas melalui program pendampingan dan pelatihan manajemen keuangan yang komprehensif. Secara akademis, sejumlah penelitian menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan bagi UMKM untuk meningkatkan profesionalisme, manajemen risiko, dan keberlanjutan usaha. (Bimoko & Kurniawati, 2025), misalnya, menemukan bahwa tata kelola keuangan yang baik berpengaruh terhadap kepercayaan pelanggan pada bisnis travel umrah, sementara (Ramashar & Khairunnisa, 2025) menegaskan bahwa integrasi prinsip syariah dalam manajemen keuangan mampu meningkatkan reputasi dan daya saing usaha. Dengan demikian, pendampingan manajemen keuangan berbasis syariah merupakan pendekatan yang tepat untuk menjawab permasalahan PT. Radisha Travel sekaligus memperkuat identitas usahanya sebagai penyedia layanan perjalanan yang amanah dan profesional. Selain itu sumber daya manusia pada PT. Radisha Travel juga perlu diberikan motivasi tentang kewirausahaan agar dapat *survive* di era persaingan usaha yang ketat, kewirausahaan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan semua orang. Namun demikian, diperlukan motivasi yang kuat untuk menjadi seorang entrepreneur dan hal ini tidak mudah karena motivasi setiap orang berbeda-beda. Namun demikian, jiwa kewirausahaan perlu dibangkitkan terlebih saat kita dihadapkan pada situasi perekonomian yang sulit dan tidak menentu. Kreativitas menjadi modal yang tidak kalah pentingnya dari motivasi seseorang ketika akan memulai wirausaha. (Dedi Supriyadi et al., 2022)

Relevansi program pengabdian ini terletak pada upayanya untuk menjawab kebutuhan nyata mitra dalam memperbaiki sistem pencatatan transaksi, memperkuat pemisahan keuangan pribadi dan perusahaan, meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan periodik, serta menerapkan prinsip syariah dalam tata kelola keuangan. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan penyusunan model pembukuan sederhana, program ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya sistem keuangan yang lebih akuntabel, transparan, dan sesuai prinsip syariah. Selain itu, kegiatan ini menjadi bagian dari kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas usaha kecil dan menengah di sektor strategis ekonomi syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan PT. Radisha Travel dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan perusahaan, menyusun laporan keuangan periodik berbasis prinsip syariah, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung keberlanjutan usaha melalui tata kelola keuangan yang profesional dan sesuai nilai-nilai syariah.



METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan participatory action approach yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan program, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan solusi, hingga implementasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa

proses peningkatan tata kelola manajemen keuangan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan satu arah, tetapi membangun kapasitas mitra secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian dari perguruan tinggi dan pihak PT. Radisha Travel, dengan jumlah peserta utama sebanyak 4 orang, terdiri dari pimpinan perusahaan, staf administrasi, dan staf operasional yang berkaitan dengan pengelolaan transaksi keuangan. Secara umum, metode pelaksanaan terdiri dari lima tahapan utama, yaitu analisis situasi, perencanaan program, pelatihan, pendampingan implementatif, serta monitoring dan evaluasi. Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar kegiatan dapat direplikasi oleh peneliti atau pelaksana program lain.

Tahap pertama yaitu Analisis Situasi dan Identifikasi Permasalahan, dilakukan selama dua minggu melalui observasi langsung di kantor PT. Radisha Travel, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha dan staf administrasi, serta penelaahan dokumen transaksi yang tersedia. Wawancara dilakukan terhadap empat informan kunci yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Instrumen wawancara disusun berdasarkan empat aspek utama tata kelola keuangan, yaitu: (1) sistem pencatatan transaksi, (2) pengelolaan arus kas, (3) pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, dan (4) penyusunan laporan keuangan periodik. Selain wawancara, dilakukan pula financial record assessment untuk menilai kondisi pembukuan mitra dengan menggunakan instrumen ceklis sederhana. Data yang diperoleh menjadi dasar penyusunan peta masalah mitra dan kebutuhan pelatihan. Pada tahap ini digunakan alat dokumentasi berupa field notes, kamera, dan lembar asesmen pembukuan untuk menangkap gambaran komprehensif kondisi awal mitra.

Tahap kedua adalah Penyusunan Rencana Program dan Modul Pendampingan, yang bertujuan menghasilkan perangkat pelatihan dan model sistem pencatatan keuangan yang siap diterapkan mitra. Modul disusun berdasarkan temuan analisis situasi dan merujuk pada literatur akuntansi sederhana untuk UMKM, pedoman akuntansi syariah, serta praktik pembukuan standar. Modul terdiri dari empat bagian: (1) prinsip-prinsip dasar tata kelola keuangan syariah, (2) teknik pencatatan transaksi dengan metode single-entry dan double-entry, (3) format laporan keuangan bulanan (laba rugi, neraca, arus kas), dan (4) panduan pemisahan keuangan pribadi-bisnis. Modul juga dilengkapi

contoh transaksi riil berdasarkan kegiatan operasional PT. Radisha Travel. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun workbook pembukuan berbasis spreadsheet yang digunakan mitra selama kegiatan berlangsung. Perencanaan program mencakup penyusunan jadwal kegiatan selama dua bulan dengan total durasi 32 jam pertemuan, termasuk sesi tatap muka dan pendampingan daring.

Tahap ketiga yaitu Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop, merupakan inti kegiatan dengan total empat sesi utama, masing-masing berdurasi 4–5 jam. Pelatihan dilaksanakan dalam format interactive workshop menggunakan metode ceramah interaktif, guided practice, dan case-based learning. Pada sesi pertama diberikan materi mengenai prinsip tata kelola keuangan syariah, termasuk aspek keadilan, transparansi, akuntabilitas, serta larangan riba, gharar, dan maisir. Sesi kedua fokus pada teknik pencatatan transaksi dengan metode akuntansi sederhana, di mana peserta berlatih mencatat transaksi berdasarkan contoh riil perusahaan. Sesi ketiga membahas penyusunan laporan keuangan bulanan, sedangkan sesi keempat membahas manajemen arus kas, penyusunan anggaran, dan penguatan akuntabilitas laporan keuangan. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan training kit yang berisi modul, lembar latihan, dan format pembukuan. Untuk memastikan efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test dan post-test dengan 20 butir pertanyaan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai tata kelola keuangan.

Tahap keempat adalah Pendampingan Implementasi, yang dilakukan selama satu bulan setelah pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan sebanyak empat kali dan komunikasi daring mingguan. Fokus utama pendampingan adalah membantu mitra dalam: (1) menyusun laporan keuangan bulanan secara mandiri, (2) menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha dengan membuka rekening khusus perusahaan, (3) menggunakan format pembukuan sederhana berbasis spreadsheet, (4) melakukan rekonsiliasi arus kas setiap akhir pekan. Pada tahap ini, tim pengabdian menggunakan checklist monitoring dan lembar evaluasi perkembangan untuk mendokumentasikan perubahan kemampuan mitra dari minggu ke minggu. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa setiap aspek pembukuan dapat diterapkan secara konsisten. Dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Pengabdian pada tahap solusi memberikan pelatihan pembukuan

sederhana, tujuannya mitra memahami secara teori maupun praktik pembukuan manual serta kegunaanya dalam administrasi perusahaan secara lebih *advance*. (Sri Hastuti et al., 2023)

Tahap kelima adalah Monitoring dan Evaluasi, yang bertujuan menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, wawancara terstruktur setelah kegiatan pendampingan, serta penilaian terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun mitra. Indikator keberhasilan kuantitatif meliputi: (1) peningkatan skor pemahaman mitra minimal 60% dari hasil pre-test ke post-test, (2) peningkatan tingkat ketepatan pencatatan transaksi minimal 70%, (3) tersusunnya minimal satu laporan keuangan bulanan yang memenuhi format standar, dan (4) penerapan pemisahan keuangan pribadi-bisnis yang dibuktikan dengan penggunaan rekening khusus perusahaan. Indikator kualitatif meliputi perubahan perilaku mitra dalam melakukan pencatatan rutin, peningkatan kesadaran pentingnya akuntabilitas, dan konsistensi dalam melakukan evaluasi arus kas. Hasil monitoring dan evaluasi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *descriptive analysis* untuk menggambarkan efektivitas program.

Melalui metode yang dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berbasis penguatan kapasitas, kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pedoman yang jelas dan terukur dalam memperbaiki tata kelola manajemen keuangan PT. Radisha Travel secara berkelanjutan. Struktur metode ini memungkinkan replikasi oleh peneliti atau pelaksana program lain pada konteks usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Mitra Sebelum Pendampingan

Tata kelola manajemen keuangan merupakan salah satu aspek terpenting dalam keberlangsungan usaha, baik skala kecil, menengah, maupun besar. Menurut (Harahap, 2025), manajemen keuangan yang baik tidak hanya sekadar mencatat transaksi, tetapi juga mencakup perencanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas keuangan perusahaan. PT Radisha Travel merupakan usaha travel syariah yang menyediakan layanan perjalanan wisata halal, umrah, serta paket perjalanan keluarga. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mitra

menghadapi beberapa kendala utama dalam pengelolaan keuangan, yaitu: (1) Pencatatan transaksi tidak dilakukan secara teratur, (2) Arus kas tidak dipantau secara sistematis, (3) Belum terdapat pemisahan jelas antara keuangan pribadi dan usaha, (4) serta laporan keuangan bulanan tidak tersedia secara rutin. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan (Adela et al., 2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan pencatatan sistematis, sehingga kesulitan menyusun laporan keuangan dan melakukan evaluasi usaha. Dalam konteks travel syariah, kelemahan tata kelola keuangan dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan pelanggan, terutama karena dana yang dikelola merupakan amanah untuk perjalanan ibadah (Ramashar & Khairunnisa, 2025)

Menurut (Adela et al., 2024), pencatatan transaksi yang tidak teratur akan berdampak pada kesulitan melakukan evaluasi kinerja, pengambilan keputusan bisnis, hingga mengurangi kredibilitas usaha di mata pelanggan maupun lembaga keuangan. Oleh karena itu, dalam program pengabdian masyarakat ini, materi pelatihan difokuskan pada penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana yang mudah diaplikasikan namun tetap memenuhi standar akuntansi dasar.

Pencatatan keuangan sederhana dimulai dengan membukukan seluruh transaksi masuk (pemasukan) dan keluar (pengeluaran). Menurut (Harahap, 2025), pencatatan transaksi secara konsisten merupakan dasar bagi penyusunan laporan keuangan yang valid. Dalam pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada penggunaan buku kas harian yang berisi informasi mengenai tanggal transaksi, keterangan, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, serta saldo akhir. Pencatatan semacam ini memberikan gambaran yang jelas mengenai arus kas harian perusahaan dan mencegah terjadinya defisit tanpa terdeteksi.

Peningkatan Kapasitas Pencatatan Transaksi

Setelah pelatihan dan pendampingan, kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum kegiatan, pencatatan transaksi hanya dilakukan untuk transaksi besar dan tidak menggunakan format standar. Setelah kegiatan, mitra mulai mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran melalui buku kas harian dan format pembukuan yang disusun dalam modul.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Pencatatan Transaksi

Indikator Kemampuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
Ketepatan pencatatan transaksi	35	85	+50%
Konsistensi pencatatan harian	40	80	+40%
Penggunaan format pembukuan	20	90	+70%

Sumber: Hasil kegiatan PKM, 2025

Peningkatan ini konsisten dengan temuan (Anggraeni, 2016) bahwa konsistensi pencatatan merupakan fondasi laporan keuangan yang valid. Proses pendampingan yang berbasis praktik juga selaras dengan pendekatan experiential learning yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis pelaku usaha (Kurniawan et al., 2023)

Penerapan Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Sebelum program, keuangan pemilik dan usaha dipastikan terpisah secara jelas. Karena keuangan yang tercampur akan berdampak pada sulitnya menghitung laba bersih usaha. Sehingga arus kas operasional lebih terkontrol. Pencatatan merupakan salah satu materi penting dalam pengabdian ini, pemisahan keuangan pribadi dan usaha merupakan tantangan klasik yang banyak dihadapi oleh UMKM. Ketika keuangan pribadi bercampur dengan keuangan perusahaan, maka akan sulit bagi pemilik usaha untuk mengetahui kinerja usaha secara objektif (Kusumastuti et al., 2026). Oleh karena itu, dalam kegiatan pendampingan ditekankan pentingnya membuka rekening bank terpisah untuk usaha, menetapkan gaji tetap bagi pemilik, serta menggunakan dana perusahaan hanya untuk kepentingan operasional bisnis.

Praktik ini tidak hanya membantu menjaga kesehatan arus kas, tetapi juga meningkatkan transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan usaha travel syariah. Penerapan pemisahan dana ini sejalan dengan rekomendasi (Kusumastuti et al., 2026) dan merupakan bagian dari prinsip akuntabilitas dalam good financial governance berbasis syariah, yaitu memastikan dana amanah dikelola secara transparan dan tidak bercampur (commingling prohibition).

Gambar 1. Alur Pemisahan Keuangan Sebelum dan Sesudah Program



Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Bulanan

Tahap berikutnya adalah penyusunan laporan keuangan sederhana. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan untuk membuat tiga laporan utama, yaitu laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. Laporan laba rugi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana usaha menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian.

Bentuk pelatihan yang mencakup penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas dilakukan dengan metode mitra diberikan data transaksi contoh dan diminta menyusun laporan keuangan secara mandiri. Laporan neraca memberikan gambaran posisi keuangan usaha dari sisi aset, kewajiban, dan modal. Sedangkan laporan arus kas digunakan untuk memantau aliran uang masuk dan keluar, sehingga dapat diketahui likuiditas perusahaan (Putri & Noviardy, 2025).

Materi penyusunan ini diberikan pada tahap yang lebih tinggi lagi dikarenakan mitra yang bersangkutan sudah memiliki kompetensi yang cukup baik mengenai pencatatan laporan keuangan. Untuk membantu pengembangan SDM Pelaku UMKM perlu dilaksanakan suatu pelatihan yang representative sesuai dengan tingkat kebutuhan UMKM. (Zulyanto et al., 2023)

Tabel 2. Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan

Jenis Laporan	Sebelum	Sesudah	Perubahan
Laporan Laba Rugi	Belum memiliki kemampuan analisis lebih	Memiliki kemampuan analisis lebih	+100%
Neraca	Belum memiliki kemampuan analisis lebih	Memiliki kemampuan analisis lebih	+100%
Laporan Arus Kas	Belum memiliki kemampuan analisis lebih	Memiliki kemampuan analisis lebih	+100%

Sumber: Hasil Kgiatan PKM, 2025

Integrasi Prinsip Syariah dalam Tata Kelola Keuangan

Selain aspek teknis akuntansi, materi pengabdian ini juga menekankan penerapan tata kelola keuangan berbasis syariah. Prinsip keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada keberkahan dan keadilan dalam setiap transaksi. (Mnif & Tahari, 2020) menjelaskan bahwa keuangan syariah harus menghindari unsur riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi). Dalam praktik usaha travel syariah, hal ini berarti perusahaan harus memastikan transparansi biaya perjalanan, akad yang jelas antara penyedia layanan dan pelanggan, serta pemisahan dana titipan jamaah dengan kas operasional perusahaan. Dengan demikian, tata kelola keuangan yang berbasis syariah akan memperkuat kepercayaan pelanggan sekaligus menjaga identitas perusahaan sebagai travel syariah (Vargas-Sánchez & Moral-Moral, 2020). Aspek syariah menjadi karakteristik penting bagi travel berbasis syariah. Pendampingan menekankan pada: (1) Akad yang jelas antara perusahaan dan pelanggan, (2) Larangan riba dan gharar dalam transaksi, (3) Transparansi biaya perjalanan, (4) Pemisahan dana titipan jamaah dari kas operasional.

Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan pengabdian ini juga menyertakan studi kasus dan simulasi praktik. Peserta dilibatkan dalam latihan pencatatan transaksi nyata, seperti penjualan paket umrah, pembayaran tiket pesawat, biaya akomodasi, hingga pengeluaran operasional harian. Selanjutnya, peserta diminta menyusun laporan keuangan bulanan sederhana berdasarkan data transaksi tersebut. Menurut (Rahmatika et al., 2025), metode pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan manajerial pelaku usaha karena mereka tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung mengaplikasikannya sesuai konteks bisnis masing-masing.

Tabel 3. Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah dalam Pengelolaan Keuangan

Prinsip Syariah	Implementasi Sebelum	Implementasi Sesudah	Peningkatan
Transparansi biaya	Cukup	Tinggi (brosur & rincian biaya dibuat standar)	+60%
Akad perjalanan	Cukup terdokumentasi	Telah dibuatkan template akad yang lebih kompleks	+100%
Pemisahan dana titipan jamaah	Ada namun belum komprehensif	Pengelolaan lebih komprehensif	+100%
Larangan riba	Sudah diterapkan	Konsisten, tanpa transaksi berbunga	Stabil

Sumber: Hasil Kegiatan PKM, 2025

Evaluasi Program: Pre-test dan Post-test

Untuk mengukur peningkatan kompetensi secara objektif, tim melakukan pre-test dan post-test yang berisi 15 butir pertanyaan mengenai pencatatan keuangan, arus kas, laporan keuangan, dan prinsip syariah. Materi pengabdian ini ditutup dengan pembahasan mengenai evaluasi dan keberlanjutan tata kelola keuangan. Evaluasi dilakukan dengan menilai sejauh mana peserta mampu memahami dan menerapkan sistem pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan bulanan, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Indikator keberhasilan juga mencakup penerapan prinsip syariah dalam tata kelola keuangan sehari-hari. Keberlanjutan diharapkan terwujud melalui komitmen peserta untuk terus melakukan pencatatan secara disiplin, melakukan evaluasi keuangan bulanan, dan mengembangkan sistem akuntansi yang lebih profesional seiring berkembangnya skala usaha.

Tabel 4. Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek yang Dinilai	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Peningkatan
Pengetahuan akuntansi dasar	48	82	+34
Pemahaman arus kas	45	80	+35
Penyusunan laporan keuangan	40	78	+38
Prinsip keuangan syariah	52	88	+36

Sumber: Hasil Kegiatan PKM, 2025

Materi pengabdian ini, diharapkan PT. Radisha Travel dan usaha travel syariah lainnya dapat meningkatkan kapasitas tata kelola manajemen keuangan yang transparan, akuntabel, dan berbasis syariah. Pada gilirannya, hal ini akan memperkuat daya saing usaha, meningkatkan kepercayaan pelanggan, serta mendukung pertumbuhan industri pariwisata halal di Indonesia.

Peningkatan signifikan terlihat pada aspek pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Pendekatan pelatihan berbasis praktik (hands-on) terbukti efektif. Hal ini konsisten dengan teori experiential learning yang menyatakan bahwa keterampilan teknis akan meningkat ketika peserta terlibat langsung dalam praktik (Rahmatika et al., 2025).

Saat ini, penerapan good financial governance berbasis syariah dapat meningkatkan kredibilitas bisnis di PT Radisha Travel. Hal ini terkonfirmasi telah mampu memperbaiki pengelolaan keuangan tata kelola keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Sejalan dengan (Ramashar & Khairunnisa, 2025), tata kelola bisnis hendaknya memiliki laporan bulanan yang dapat digunakan untuk: (1) menilai laba rugi usaha,

(2) merencanakan pengeluaran, (3) mengendalikan arus kas, (4) menyusun strategi harga, (5) mengevaluasi kinerja usaha secara rutin. Ini sejalan dengan penelitian (Harahap, 2025) yang menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang tertib akan meningkatkan keberlanjutan usaha (International & Law, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada PT. Radisha Travel menunjukkan bahwa tata kelola manajemen keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan profesionalisme, serta membangun kepercayaan pelanggan, khususnya pada sektor travel syariah. Permasalahan utama mitra yang sebelumnya dihadapi, seperti belum optimalnya pencatatan transaksi, belum adanya pemisahan keuangan pribadi dan perusahaan, serta keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan, dapat diatasi melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan implementasi sistem pencatatan akuntansi sederhana berbasis prinsip syariah. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan kapasitas mitra dalam memahami konsep dasar tata kelola keuangan, menyusun laporan keuangan bulanan, mengelola arus kas, serta menerapkan transparansi dan akuntabilitas keuangan sesuai prinsip syariah. Penerapan tata kelola yang lebih profesional ini tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha PT. Radisha Travel, tetapi juga memperkuat identitasnya sebagai perusahaan travel syariah yang amanah dan terpercaya. Penguatan tata kelola manajemen keuangan melalui program pengabdian ini mampu memberikan dampak positif, baik bagi peningkatan kualitas internal perusahaan maupun bagi pengembangan industri travel syariah secara lebih luas. Ke depan, diharapkan mitra dapat terus mengembangkan sistem keuangan yang lebih terstruktur, memanfaatkan teknologi digital untuk pencatatan, serta memperluas praktik tata kelola keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan prinsip ekonomi syariah.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Tata Kelola Manajemen Keuangan pada Usaha Travel Syariah, disarankan agar pelaku usaha travel syariah secara konsisten menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan praktik manajemen

modern. Penerapan pencatatan keuangan yang terstruktur, transparan, dan terpisah antara dana pribadi serta dana operasional usaha merupakan langkah mendasar untuk menciptakan tata kelola yang baik (good financial governance). Selain itu, pelaku usaha perlu meningkatkan literasi keuangan syariah melalui pelatihan dan pendampingan lanjutan agar mampu memahami aspek perencanaan, pengendalian, serta evaluasi keuangan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Di sisi lain, lembaga pendidikan tinggi dan organisasi profesi di bidang ekonomi syariah diharapkan berperan aktif dalam mengembangkan model pelatihan dan pendampingan yang adaptif terhadap kebutuhan praktis pelaku usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata halal. Pemerintah serta lembaga keuangan syariah juga diharapkan memperkuat kolaborasi dengan dunia akademik dalam menyediakan akses pembiayaan, pelatihan manajerial, serta infrastruktur digital yang mendukung implementasi tata kelola keuangan syariah. Dengan sinergi antara pelaku usaha, akademisi, dan pemerintah, diharapkan praktik tata kelola keuangan pada usaha travel syariah tidak hanya memperkuat daya saing bisnis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberkahan sesuai prinsip maqashid syariah..

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, V., Agyei, S. K., Frimpong, S., Awisome, D. B., Bossman, A., Abosompim, R. O., Benchie, J. K. O., & Ahmed, A. M. A. (2024). Bookkeeping practices and SME performance: The intervening role of owners' accounting skills. *Heliyon*, 10(1), e23911. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23911>
- Aini, Y. N. (2024). Sustainable Tourism in Southeast Asia: Balancing Economic Growth, Employment, and Carbon Emissions Through Evidence-Based Strategies. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 18(1), 157–174. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i12024.157-174>
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.23>
- Awwada, N., Espa, V., Fahmi, M., Helmi, S. M., & Dosinta, N. F. (2025). The Effect of Good Corporate Governance on The Value of IDX 30 Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Buletin Poltanesa*, 26(1), 122–132. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v26i1.3310>
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>

- Bimoko, D. F. H., & Kurniawati, Y. (2025). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Jamaah Umroh. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 4257–4264. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.874>
- Dedi Supriyadi, Mas Agus Firmansyah, & Neneng Cucu Marlina. (2022). Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Wawasan dan Keterampilan Berwirausaha Bagi Warga di Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu. *Jurnal Abdimas Serawai*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.36085/jams.v2i1.4602>
- Feriady, A., Saputera, S. A., & Selviani, A. (2024). Peningkatan Perekonomian Petani Melalui Marketing Digital. *Jurnal Abdimas Serawai*, 4(2), 93–99. <https://doi.org/10.36085/jams.v4i2.6792>
- Harahap, R. (2025). The Role Of Financial Management In Increasing The Profitability Of Msmes In Kelambir Lima Village, Kebon. *Jurnal Fokus Manajemen*, 5(4), 977–984. <https://doi.org/10.37676/jfm.v5i4.9942>
- International, L. L. M., & Law, B. (2017). *Using the latest version of “G20/OECD Principles of Corporate Governance”: A Critical Assessment of the Cyprus Corporate Governance Framework and Recommendations for its Improvement*.
- Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *SSRN Electronic Journal*, 76237. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864>
- Kurniawan, A., Alinda, T., Ramdhani, F., & Alawi, M. (2023). Pendampingan UMKM Kripik Pisang dan Talas melalui Packaging dan Digital Marketing di Kelurahan Rakam, Kabupaten Lombok Timur, NTB. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.34148/komatika.v3i1.620>
- Kusumastuti, A. D., Kartinawati, E., & Nolani, V. S. (2026). *Pentingnya Memisahkan Pos Keuangan untuk IP dan MU (Investasi Pribadi dan Modal Usaha)*. 6, 818–823.
- Mnif, Y., & Tahari, M. (2020). Corporate governance and compliance with AAOIFI governance standards by Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(5), 891–918. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2019-0123>
- Ni Made Anjani, Fera Wati, & Nani Hartati. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bakso Tusuk Saipudin. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.268>
- Pranandari, R. putri, Amaliah, A., & Prihatiningtyas, D. (2023). Perkembangan Pariwisata Halal Di Indonesia. *Muamalah*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/muamalah.v9i1.17988>
- Putri, A. A., & Noviardy, A. (2025). Analisis Pengelolaan Arus Kas Dalam Menjaga Likuiditas di PT . Marisa Jaya Abadi. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), 24–39.
- Rahmatika, D. N., Indriasih, D., Prihatin, Y., Zuhry, N., Sugiharto, U., Wibowo, A., & Wijaya, J. R. T. (2025). Akselerasi Literasi Kewirausahaan dan Pendampingan UMKM melalui Inovasi Digital dan Jejaring Kolaboratif di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3310–3320. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.3002>
- Ramashar, W., & Khairunnisa, S. (2025). Sharia compliance and competitive
- JURNAL ABDIMAS SERAWAI VOL 5 NO 2, DESEMBER 2025*

- advantage in Small and Medium Enterprises: The mediating role of digital payment usage. *Journal of Accounting and Investment*, 26(2), 685–702. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i2.26654>
- Rasul, T. (2019). The trends, opportunities and challenges of halal tourism: a systematic literature review. *Tourism Recreation Research*, 44(4), 434–450. <https://doi.org/10.1080/02508281.2019.1599532>
- Ruiz-Muñoz, D., Sánchez-Sánchez, A. M., & Sánchez-Sánchez, F. J. (2025). Challenges and opportunities for halal tourism. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, February. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2024-0276>
- Samsudin, A., & Setianingrum, N. (2025). Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Manajemen Keuangan di BMT UGT Nusantara. *Journal of Business ...*, 01(03), 543–550. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/316%0Ahttps://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/download/316/325>
- Sandi, A. V., & Burhany, D. I. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 198–229. <https://jurnal.polban.ac.id/ialj/article/view/2353>
- Satibi, I., Mulyana, Y., Alamsyah, K., & Muliawaty, L. (2022). Penguatan Potensi Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Legokjawa Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *JURNAL ABDIMAS SERAWAI*, 2(1), 36–46. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS/article/view/4604>
- Sri Hastuti, I., Purwanti, Y., Sebayang, L. C., & Berlian, V. D. (2023). Pendampingan Usaha Woow Bordir melalui Pelatihan Manajemen Keuangan dan Akuntansi di Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Abdimas Serawai*, 2(3), 86–94. <https://doi.org/10.36085/jams.v2i3.4057>
- Untari, R., Fauzan, I. F., Sutarsih, T., Basuki, R., Utami, R. C., & Dwihapsari, N. (2021). Statistik Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020. In *Www.Kemenparekraf.Go.Id*. <https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/uploads/public/62d/79c/7d5/62d79c7d5fc7e389228375.pdf>
- Vargas-Sánchez, A., & Moral-Moral, M. (2020). Halal tourism: literature review and experts' view. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 549–569. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2017-0039>
- Yulinda, A. T., Hidayah, A. K., & Prayoga, A. J. (2023). Keberlanjutan Usaha Lemang Tapai Melalui Pendampingan Digital Marketing kegiatan mempromosikan produk dan atau jasa melalui media internet . secara digital dengan memanfaatkan jejaring sosial . Dengan adanya penggunaan kecil dan menengah mengenalkan produ. 3, 168–179.
- Zaenuri, M., Hasan, Y. A., Wahyuningsih, S. H., Atmojo, M. E., & Iqbal, M. (2021). *Halal Tourism Concepts and Policies: Case in West Nusa Tenggara*. 518(ICoSIHESS 2020), 18–25. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.100>
- Zulyanto, A., Mukadar, A., Suhendra, C., & Pertiwi, D. E. (2023). *Pemberdayaan Dan Pelatihan SDM Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM di Kabupaten Bengkulu Utara*. 3.